

## PENGETAHUAN PROGRAM GENERASI BERENCANA (GENRE) DI MASA PANDEMI COVID-19 BERHUBUNGAN DENGAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Apri Lesi Wulandari<sup>1</sup>, Gangsar Indah Lestari<sup>2</sup>

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Metro, Politeknik Kesehatan tanjungkarang

\*Koresponden: Gangsar Indah Lestari Email:indahcahyadi@gmail.com

### **ABSTRACT : KNOWLEDGE OF PLANNED GENERATION PROGRAM (GENRE) IN THE COVID-19 PANDEMIC PERIOD ASSOCIATED WITH ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH**

*Introduction: The planned generation program (GenRe) is a government policy to address population problems in Indonesia. This policy is mandated by the BKKBN. The purpose of the GenRe Program is to facilitate young people to learn to understand and practice healthy and ethical living behaviors to achieve youth resilience as the basis for creating Happy and Prosperous Small Families, to prevent young people from getting married early and knowledge about generation planning is still low at 48.4% in survey 2014. This study aims to determine the relationship between GenRe program knowledge during the Covid-19 pandemic and reproductive health knowledge at SMA N 1 Gedong Tataan.*

*Methods: This research is a quantitative analytic study with a cross-sectional study design. The population is 354 students and the total sample is 188 students. The method of collecting data from this study was by means of a questionnaire, distributed online to students of SMA N 1 Gedong Tataan and then submitted online to a number of subjects to obtain responses and process data by processing and analyzing the data that has been collected. The analysis used was univariate and bivariate (Chi Square test).*

*Results: Research on knowledge of generation planning programs was not good, namely 87 respondents (46.3%), and adolescent reproductive health was not good, namely 68 respondents (36.2%). The results of bivariate analysis showed that there was a good relationship between knowledge of generation planning programs and adolescent reproductive health (53.7%) with a p-value: 0.000 (p-value  $\leq$  0.05)*

*Conclusion: The results of this study are that there is a relationship between the knowledge of the generation of planning on the reproductive health of adolescents at SMA N 1 Gedong Tataan. Suggestions are that teacher staff and school health workers can work together with researchers to carry out health promotion so that adolescents can know the importance of knowledge of generation planning programs on reproductive health.*

*Suggestion: It is hoped that this research will be useful for the development of midwifery, especially obstetrics for adolescent reproductive health, the application of theories related to knowledge of generation planning programs during the Covid-19 pandemic at SMA N 1 Gedong Tataan can be a source of information regarding the relationship between knowledge of generation planning programs on adolescent reproductive health.*

*Keywords: GenRe Program, Knowledge, Youth Health Care*

### **ABSTRAK**

*Pendahuluan : Program generasi berencana (GenRe) merupakan kebijakan dari pemerintah guna mengatasi permasalahan kependudukan di Indonesia. Kebijakan ini diamanahkan oleh BKKBN. Tujuan dari Program GenRe adalah memfasilitasi remaja belajar memahami dan mempraktikkan perilaku hidup sehat dan berahlak untuk mencapai ketahanan remaja sebagai dasar mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera, guna mencegah remaja dari pernikahan dini dan pengetahuan tentang generasi berencana yang masih rendah yakni sebesar 48,4% pada survey 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan program GenRe di masa pandemi Covid-19 terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi di SMA N 1 Gedong Tataan.*

*Metode : Penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi sebanyak 354 siswa dan siswi dan jumlah sampel sebanyak 188 siswa dan siswi. Cara pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan cara angket, dibagikan secara daring kepada siswa/siswi SMA N 1 Gedong tataan kemudian di ajukan secara daring kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan dan emproses data dengan mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul. Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat (*uji Chi Square*).*

Hasil : Penelitian pengetahuan program generasi berencana kurang baik yaitu sebanyak 87 responden (46,3%), dan kesehatan reproduksi remaja kurang baik yaitu sebanyak 68 responden (36.2%). Hasil analisis bivariat menunjukkan hubungan pengetahuan program generasi berencana terhadap kesehatan reproduksi remaja baik yaitu (53,7%) dengan nilai  $p$  value : 0,000 ( $p$ -value  $\leq$  0,05)

Simpulan : Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan generasi berencana terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMA N 1 Gedong Tataan. Saran yang diharapkan staf guru dan petugas kesehatan sekolah dapat bekerja sama dengan peneliti untuk melakukan promosi kesehatan agar remaja dapat mengetahui pentingnya pengetahuan program generasi berencana terhadap kesehatan reproduksi.

Saran : Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu kebidanan khususnya ilmu kebidanan kesehatan reproduksi remaja, penerapan teori-teori yang berkaitan dengan pengetahuan program generasi berencana di masa pandemic covid-19 di SMA N 1 Gedong Tataan dapat menjadi sumber informasi mengenai hubungan pengetahuan program generasi berencana terhadap kesehatan reproduksi remaja.

Kata Kunci : Kespro Remaja, Pengetahuan, Program GenRe,

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial.(Andini and Pudjiati 2021) Batasan usia remaja menurut WHO adalah usia 12-24 tahun, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) adalah antara 10-19 tahun dan belum kawin.(Dr. Vladimir 2019) Sedangkan menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah usia 10-24 tahun dan belum menikah. (Rini and Tjadikijanto 2019)

Remaja yang terganggu kehidupannya saat ini, misalnya terganggu oleh risiko (TRIAD KRR) merupakan tiga resiko yang akan dihadapi oleh remaja, yaitu Seksualitas (sex pranikah), HIV/AIDS dan Napza (penyalahgunaan obat-obatan terlarang) sementara itu KRR itu sendiri merupakan kepanjangan dari Kesehatan Reproduksi Remaja.(Handayani et al. 2020) Sebagian dari remaja saat ini telah memasuki perilaku beresiko diantaranya menikah di usia dini, terlibat dalam perilaku seks pranikah, menggunakan Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), serta terinfeksi *Human immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS).(Permatasari and Suprayitno 2021)

Di Indonesia 2018 terdapat lebih dari satu juta perempuan usia 20-24 yang perkawinan pertamanya terjadi pada usia 18 tahun (1,2 juta jiwa). Pada tahun 2008 sebanyak 1,60% perempuan usia 20 sampai 24 tahun melangsungkan perkawinan pertama sebelum usia 15 tahun. Prevalensi ini menurun lebih dari setengahnya pada tahun 2018 menjadi sebesar 0,56%. (Isnaini and Sari 2019)

Program Generasi Berencana (GenRe) merupakan kebijakan dari pemerintah guna mengatasi permasalahan kependudukan di Indonesia. Kebijakan ini diamanahkan oleh BKKBN.(Sukma et al. 2018) Tujuan dari Program GenRe adalah memfasilitasi remaja belajar memahami dan mempraktikkan perilaku hidup sehat dan berahlak (healthy and ethical life behaviors) untuk mencapai ketahanan remaja (*adolescence resilience*) sebagai dasar mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera.(Primi Astuti, Sofiyanti, and Salafas 2019) Guna mencegah remaja dari pernikahan dini, BKKBN telah mengembangkan Program GenRe. Program GenRe menyasar sekolah, kampus, dan masyarakat melalui pendirian Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja). (Kesehatan, Berencana, and Sleman 2022)

Indonesia merupakan negara ke-37 dengan prosentase pernikahan usia dini yang tinggi dan merupakan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Di Indonesia, Provinsi dengan prosentase perkawinan dini umur 10-14 tahun tertinggi adalah Jawa Tengah (52,1%).(Oktavia, Achdiani, and Rinekasari 2016) Kepala Dinas PP dan KB kabupaten pesawaran mengatakan bahwa angka pernikahan usia dini di kabupaten pesawaran tertinggi se-Provinsi Lampung. Badan Pusat Statistik (BPS) terkait proporsi perempuan umur 20-24 yang berstatus kawin sebelum umur 18 menurut data provinsi Lampung 12.1% tahun 2019. Pengadilan tinggi agama (PTA) Bandar Lampung mencatat ada 233 anak yang menikah dibawah umur selama tiga tahun terakhir. Tahun 2017 sebanyak 72 anak semua dari kabupaten. Tahun 2018 terdapat 74 kasus pernikahan dini dan tahun 2019 terdapat 87 kasus. Jumlah tersebut merupakan laporan dari 14 Pengadilan Agama tingkat kabupaten/kota termasuk gedong tataan

kabupaten Pesawaran. (Devi Yulianti 2017)

Program GenRe merupakan strategi pemerintah untuk membina remaja-remaja Indonesia menjadi remaja visioner yang terhindar dari resiko TRIAD KRR melalui GenRe pula remaja akan diberikan informasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi, keterampilan dan kecakapan hidup, pelayanan konseling dan rujukan KRR untuk mewujudkan tercapainya keluarga kecil bahagia sejahtera. (Liana 2018)

Corona virus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. (WHO 2020) Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. (Ruskandi 2021b)

Tanda dan gejala umum infeksi corona virus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. (Devra Jovana Clarissa Suryaatmaja 2018) Di tengah pandemi wabah COVID-19, terlebih memasuki fase *new normal* tidak menjadi hambatan untuk pembinaan program generasi berencana (GenRe). Dampak mewabahnya COVID-19 ini sangat berpengaruh terhadap rentannya terjadi Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) yang menyebabkan terjadinya peningkatan kasus pernikahan dini di Indonesia dikarenakan adanya penurunan pelayanan program generasi berencana (GenRe) secara nasional. (Andini and Pudjiati 2021)

Indonesia sebagai salah satu negara yang terpapar, dimana angka korban terus bertambah dengan penyebaran dan penularan yang makin cepat dan meluas. Jakarta sebagai episentrum atau pusat penyebaran hingga menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia atau sebanyak 34 provinsi. (Natalia, Malinti, and Elon 2020) Berdasarkan data yang disampaikan oleh dinas kesehatan Provinsi Lampung, jumlah pasien positif COVID-19 di Provinsi Lampung sebanyak 1.131 kasus sejak 18 maret hingga 11 oktober 2020. Pada Kabupaten Pesawaran jumlah pasien positif COVID-19 adalah 66 kasus hingga 4 oktober 2020. (Dai 2020)

Persentase pengetahuan remaja tentang Generasi Berencana/Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang masih rendah yakni sebesar 48,4% pada survei Rencana Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) 2014 dan sedikit meningkat pada tahun 2015 menjadi 49%, dan tahun 2016 turun drastis menjadi 32,2%. (Cahyani,

Yunus, and Ariwinanti 2019) Hasil penelitian Program Generasi Berencana (GenRe) Di Provinsi Lampung tahun 2015 menyatakan bahwa pengembangan program generasi berencana belum berjalan maksimal di Provinsi Lampung. Komunikasi dalam pelaksanaan Program GenRe di Provinsi Lampung dilakukan dengan sosialisasi, namun sosialisasi program tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Hasil Penelitian (Lin Maryana, 2016) Program GenRe sudah masuk di 13 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pesawaran dan sudah menjalankan perannya sesuai dengan yang sudah dianjurkan oleh pihak BKKBN. (Nainggolan, Batubara, and Suharyanto 2022)

Melihat uraian di atas, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengetahuan program generasi berencana di Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini akan memfokuskan pada hubungan pengetahuan program generasi berencana (GenRe) di masa pandemi Covid-19 Terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMA N 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Diharapkan remaja yang sudah terpapar program GenRe dapat memberikan kontribusinya untuk menghasilkan remaja berencana yang akan memimpin Indonesia di masa depan.

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Observasional dengan metode penelitian survei analitik yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan *cross sectional*. (Itok Dwi Kurniawan, Harjon, Sri Wahyuningsih Yulianti 2020) Penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. (Sugiyono 2003)

Rancangan penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan Program Generasi Berencana di masa Pandemi Covid- 19 Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA N 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, pada remaja SMA kelas XI.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono and Padmasari 2019)

Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja SMA kelas XI di berbagai SMA di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

Sehingga sampel yang digunakan adalah :

$$n = \frac{354}{1,885}$$

= 187,79 dibulatkan menjadi 188 sampel.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah simple random sampling, yaitu pengambilan sampel acak secara sederhana yang setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. (Johariyah and Mariati 2018)

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel Kriteria inklusi (Ruskandi 2021a) Dalam penelitian ini adalah :

- 1) Remaja yang telah mengalami masa pelepasan 15-19 tahun.
- 2) Sehat jasmani dan rohani.
- 3) Bersekolah di SMA N 1 Gedong tataan di Kabupaten Pesawaran.
- 4) Bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. (Primi Astuti, Sofiyanti, and Salafas 2019) Kriteria eksklusi penelitian ini adalah remaja yang sedang sakit dan siswa/siswi SMA N 1 Gedong tataan yang tidak berdomisili di Kabupaten Pesawaran. Lokasi penelitian ini dilakukan di Wilayah SMA N 1 Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan, Jalan Swadaya 5, Desa Sukaraja, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

Penelitian ini dilaksanakan secara daring pada siswa dan siswi SMA N 1 Gedong Tataan pada bulan Februari 2021. Cara pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan cara angket, dibagikan secara daring kepada siswa/siswi SMA N 1 Gedong tataan Kabupaten Pesawaran kemudian di ajukan secara daring kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi jawaban dan sebagainya. Uji *Chi Square* dapat digunakan untuk mengestimasi atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau menganalisis hasil observasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan pada penelitian. (Sugiyono 2003)

Dengan menggunakan cara komputerisasi. Berdasarkan rumus pengolahan data yang dilakukan maka, jika didapat  $p \text{ value} \leq (0,05)$  maka

Ha diterima dan  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan pengetahuan program generasi berencana di masa pandemic Covid-19 terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMA N 1 Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Sedangkan jika  $p \text{ value} > (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan program generasi berencana di masa pandemic Covid-19 terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMA N 1 Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

## HASIL PENELITIAN

SMA N 1 Gedong Tataan adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berlokasi di Propinsi Lampung Kabupaten Kab. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi anak didiknya. Terdapat guru-guru dengan kualitas terbaik yang kompeten dibidangnya, kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler (ekskul), organisasi siswa, komunitas belajar, tim olahraga, dan perpustakaan sehingga siswa dapat belajar secara maksimal. Proses belajar dibuat menyenangkan bagi murid dan siswa. Jumlah siswa dan siswi di SMA N 1 Gedong Tataan adalah 949 siswa dengan jumlah siswa dan siswi di kelas X berjumlah 354, kelas XI berjumlah 353, kelas XII berjumlah 242. Penelitian ini dilakukan dengan teknik survey dengan penyebaran kuisioner online. Peneliti melakukan pengambilan data langsung melalui penyebaran kuisioner online yang dibuat dengan Google Form kemudian link-nya dibagikan kepada siswa dan siswi melalui kontak Whats App Group kelas di SMA N 1 Gedong Tataan. Data sampel yang dikumpulkan sebanyak 188 responden.

Tabel 1.

Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Usia		
15 Tahun	5	2.7
16 Tahun	95	50.5
17 tahun	83	44.1
18 tahun	15	2.1
19 tahun	1	0.5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	66	35
Perempuan	122	65

Berdasarkan hasil tabel 1 diatas maka diketahui karakteristik responden pada usia 15 tahun adalah 5 responden (2,7%), responden usia 16 tahun sebanyak 95 responden (50.5%), responden usia 17 tahun sebanyak 83 responden

(44.1%), responden usia 18 tahun sebanyak 4 responden (2.1%), dan responden usia 19 tahun sebanyak 1 responden (0.5%), responden dengan jenis kelamin laki-laki adalah 66 responden (35%), dan responden dengan jenis kelamin perempuan adalah 122 responden (65%).

Hasil penelitian ini menghubungkan antara pengetahuan program generasi berencana dengan kesehatan reproduksi remaja pada siswa dan siswi di SMA N 1 Gedong Tataan tahun 2021 dengan menggunakan kuesioner yang diolah menggunakan analisis univariat dan bivariat (*uji Chi Square*). Pada penelitian ini terdapat 200 responden memenuhi jumlah sampel penelitian.

Tabel 2.

Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Pengetahuan Program Generasi Berencana (GenRe)	Jumlah	Presentase (%)
Baik : (76%) – (100%)	101	53.7
Kurang :< (76%)	87	46.3

Berdasarkan tabel 2 Diatas menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pengetahuan program generasi berencana

sebagian besar (46,3%) adalah dalam kategori kurang baik.

Tabel 3.

Distribusi Responden Berdasarkan kesehatan reproduksi remaja di SMA N 1 Gedong Tataan

Kesehatan Reproduksi Remaja	Jumlah	Presentase (%)
Sehat : (76%) – (100%)	120	63.8
Kurang :< (76%)	68	36.2

Berdasarkan tabel 3 Diatas menunjukan bahwa kesehatan reproduksi remaja menunjukkan sebagian besar (36.2%) yaitu dalam kategori yang kurang.

### Analisis Bivariat

Hubungan antara pengetahuan program generasi berencana terhadap kesehatan reproduksi remaja diketahui dengan menggunakan *Chi Square*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan computer, hasil uji *Chi square* dapat dilihat pada tabel berikut :

#### Hubungan Pengetahuan Program Generasi Berencana Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan pengetahuan program generasi berencana baik terhadap kesehatan reproduksi remaja baik yaitu sebanyak 101 responden (53.7%), pengetahuan program generasi berencana baik dengan kesehatan reproduksi remaja kurang baik yaitu sebanyak 87 responden (46.3%). Berdasarkan uji statistic (*Chi Square*) Nilai  $p : 0,000$  ( $p\text{-value} \leq 0,05$ ) dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan program generasi berencana terhadap kesehatan reproduksi remaja.

### PEMBAHASAN

#### Proporsi Pengetahuan Program Generasi Berencana

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengetahuan Program Generasi Berencana sebagian besar mempunyai kategori baik yaitu 53,7%, dan kategori kurang sebesar 46,3%. Responden yang memiliki pengetahuan generasi berencana, maka responden memiliki batas-batas dalam pergaulan. Sedangkan responden yang tidak mempunyai pengetahuan maka dalam berpacaran tidak memiliki batasan bahkan bisa melakukan hubungan seksual pra nikah. Bahkan ada siswa yang memiliki pengetahuan tentang generasi berencana tetapi tidak melakukan pacaran karena belum siap secara psikologis dan telah membatasi dirinya. Oleh karena itu, sikap responden yang pernah berpacaran akan mengarah sikap yang kurang baik. Responden tidak bisa membedakan baik dan buruk dalam berpacaran.

Menurut penelitian yang dilakukan bahwa semakin banyak responden mendapatkan pengetahuan, maka responden akan berusaha menjalani pacaran secara sehat dan tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah. Tanpa pengetahuan yang baik akan memungkinkan remaja melakukan seks pranikah. Ada hubungan

pengetahuan tentang pacaran dengan perilaku seks pranikah dengan hubungan positif dan tingkat hubungannya sangat kuat. (Amdadi et al. 2021)

Penelitian yang telah dilakukan (Cahyani, Yunus, and Ariwinanti 2019) mengenai faktor penyebab pernikahan dini di Kabupaten Sumenep Jawa Timur menyatakan bahwa penyebab pernikahan dini diantaranya adalah faktor ekonomi dimana pernikahan dini dilakukan dengan alasan untuk mengurangi beban ekonomi keluarga, faktor kemauan sendiri dari diri remaja yang merasa sudah saling mencintai, Faktor pendidikan yaitu kurangnya pengetahuan orang tua dan anak, faktor keluarga dan faktor adat di mana ada kebiasaan orang tua mencarikan jodoh untuk anaknya. (Agus Mahfudin; Khoirotul Waq'ah 2016)

Penelitian lain menyebutkan pula bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya kejadian pernikahan di usia muda ketidak tahuan remaja terhadap perkawinan usia muda itu sendiri. Remaja tidak memahami mengenai apa yang dimaksud dengan pendewasaan usia perkawinan, berapa usia ideal bagi seseorang untuk diperbolehkan menikah. (Setyowati and Astuti 2020)

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti berpendapat bahwa pengetahuan generasi berencana yang baik maka remaja memiliki perilaku yang baik, termasuk perilaku seksual dan memiliki perencanaan masa depan yang sehat. Secara umum dapat diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup baik terkait pengetahuan program generasi berencana, pengetahuan yang dimiliki remaja dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor yaitu umur, intelegasi, lingkungan, social budaya, pendidikan, informasi melalui internet dan media social.

### **Proporsi Kesehatan Reproduksi Remaja**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesehatan reproduksi remaja sebagian besar mempunyai kategori baik yaitu 63,8%. Kategori kurang sebesar 36,2% Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi cukup baik. Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya.

Menurut salah satu faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu Usia. Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu data

tersebut menunjukkan bahwa minat remaja untuk mengetahui tentang kesehatan reproduksi sangat tinggi, hal ini dapat disebabkan karena masalah reproduksi merupakan masalah yang sedang tren di kalangan remaja, yang ditunjang pula dengan tersedianya fasilitas informasi di masyarakat. Tujuan yang diharapkan dalam International Conference on Population Development/ICDP yang diselenggarakan di Cairo tahun 1994 yaitu pada akhir tahun 2015, 90 persen dari seluruh remaja sudah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksual. (Caldwell 1996)

Pengetahuan yang sudah baik meliputi pubertas, perubahan psikologis remaja, nutrisi remaja putri, penyakit menular seksual sertanama organ reproduksi. Bagian tersebut diatas merupakan pengetahuan yang sering di informasikan baik melalui media massa atau cetak serta melalui guru. Seringnya remaja terpapar dengan informasi akan mengakibatkan pengetahuannya mengenai kesehatan reproduksi remaja akan baik. Dampak dari pengetahuan yang baik akan membuat sikap serta perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya akan positif, sehingga remaja akan terhindar dari penularan penyakit seksual, kehamilan diluar nikah, penyalit sistem reproduksi serta terganggunya pendidikan dan pekerjaan Menurut (Ernawati 2018)

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti berpendapat tentang kesehatan reproduksi remaja secara umum dapat diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan dan perilaku yang cukup baik terkait kesehatan reproduksi remaja, pengetahuan dan perilaku yang dimiliki remaja dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor yaitu umur, intelegasi, lingkungan, social budaya, dan pendidikan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang teknologi informasi, maka kemudahan-kemudahan untuk mendapatkan informasi di dunia maya sangat terbuka. dan diharapkan seluruh remaja sudah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksual.

### **Hubungan Pengetahuan Program Generasi Berencana Dan Kesehatan Reproduksi Remaja**

Berdasarkan analisis data uji statistik *chi square* penelitian ini memperoleh nilai  $p$  : 0,000 ( $p$ -value  $\leq 0.05$ ). dari analisis *chi square* di peroleh  $p$ -value sebesar 0,000, maka lebih kecil dari 0.05 (0.000<0.05). (Pyas 2017) Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan program generasi berencana terhadap kesehatan reproduksi remaja.

Hal ini sesuai dengan pengetahuan generasi berencana merupakan salah satu cara mengubah

pengetahuan dan sikap menjadi lebih baik pada siswa. Menurut teori GenRe adalah generasi berencana yang berkualitas, sehingga saat remaja mulai memasuki usia perkawinan, remaja sudah menyiapkan dengan matang dari berbagai aspek. (Isnaini and Sari 2019)

Sikap remaja dalam menanggapi seksual pranikah dalam lingkungan sekitarnya terbagi menjadi 2 yaitu antara mendukung (Negatif) dengan tidak mendukung (Positif). Sikap remaja dalam menghadapi seksual pranikah sangat penting. Dengan terbentuknya sikap yang baik, diharapkan perilaku remaja itu sendiri menjadi baik sehingga tidak keluar dari peraturan yang benar Menurut (Devi Yulianti 2017)

Berdasarkan hasil penelitian antara Pengetahuan program generasi berencana baik dan kesehatan reproduksi remaja menunjukan hasil yang signifikan. Menurut penelitian menunjukan bahwa pengetahuan generasi berencana yang baik akan meningkatkan kesehatan reproduksi remaja. Pengetahuan responden tentang program generasi berencana yang kurang baik tetapi menunjukan kesehatan reproduksi remaja yang sehat karena pada saat mengerjakan kuesioner pengetahuan merupakan hasil berfikir dari kemampuan responden sendiri, responden dalam mengerjakan kuesioner pengetahuan kurang dipahami, dicermati dan dianalisis pada saat mengerjakannya sehingga hanya sekedar tahu. Untuk pengetahuan responden tentang program generasi berencana yang baik tetapi menunjukan kesehatan reproduksi remaja yang tidak sehat karena rendahnya kesadaran remaja akan pentingnya kesehatan reproduksi remaja, tentu akan mempengaruhi pada kesehatan reproduksi remaja yang cenderung tidak sehat meskipun pengetahuan program generasi berencana remaja baik.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini tidak sempurna dan memiliki keterbatasan-keterbatasan yang mungkin akan mempengaruhi hasil yang diharapkan. Seperti informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukan pendapat responden yang sebenarnya. Hal ini bisa terjadi karena adanya ketidak mampuan responden memahami isi pertanyaan dan ketidak jujuran responden dalam menjawab pertanyaan maupun waktu pengisian kuisisioner yang tidak tepat.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian siswa SMA N 1 Gedong Tataan sejumlah 188 responden yaitu hubungan pengetahuan program generasi berencana dan kesehatan reproduksi remaja SMA N 1 Gedong

Tataan tahun 2021 dapat ditarik kesimpulan sebagai berupa Proporsi pengetahuan program generasi berencana (GenRe) pada remaja dimasa pandemi Covid-19 di SMA N 1 Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaranyaitu sebesar 53,7%. Proporsi kesehatan reproduksi remajadi masa pandemi Covid-19 di SMA N 1 Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaranyaitu sebesar 63,8%. Dan hubungan pengetahuan program generasi berencana terhadap kesehatan reproduksi remaja SMA N 1 Gedong Tataan tahun 2021 dengan *p-value* 0,000 dimana semakin tinggi pengetahuan mengenai program generasi berencana maka kesehatan reproduksi remaja tinggi (baik).

Tujuan umum dilakukannya penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan program generasi berencana (GenRe) di masa pandemi Covid-19 terhadap kesehatan reproduksi di SMA N 1 Gedong Tataan,

## SARAN

Secara diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu kebidanan khususnya ilmu kebidanan kesehatan reproduksi remaja, penerapan teori-teori yang berkaitan dengan pengetahuan program generasi berencana di masa pandemic covid-19 di SMA N 1 Gedong Tataan dapat menjadi sumber informasi mengenai hubungan pengetahuan program generasi berencana terhadap kesehatan reproduksi remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahfudin; Khoirotul Waq'ah. 2016. "Pernikahan Dini Dan Pengaruhnya Terhadap Keluarga Di Kabupaten Sumenep Jawa Timur." *Hukum Keluarga Islam* 1(April): 33–49.
- Amdadi, Zulaeha, Nurfadila Nurdin, Eviyanti, and Nurbaeti. 2021. "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di Sman 1 Gowa." *Inovasi Penelitian* 2 no.n7(7): 2067–74. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1053>.
- Andini, Mutiara, and Sri Redatin Retno Pudjiati. 2021. "Gambaran Psikologis Remaja SMA Selama Sekolah Dari Rumah Akibat Pandemi COVID-19 Di Indonesia." *Psikostudia : Jurnal Psikologi* 10(3): 217.
- Cahyani, Aisyah Nur, Moch Yunus, and Desi Ariwinanti. 2019. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah." *Sport Science and Health* 1(2): 92–101.

- <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/index>  
<http://fik.um.ac.id/>
- Caldwell, John C. 1996. "The International Conference on Population and Development, Cairo, 1994. Is Its Plan of Action Important, Desirable and Feasible? The Nature of the Forum." *Forum: Health Transition Review* 6: 71–122. [http://htc.anu.edu.au/pdfs/Forum6\\_1.pdf](http://htc.anu.edu.au/pdfs/Forum6_1.pdf).
- Dai, Nilam Fitriani. 2020. "Stigma Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19." *Prosiding Nasional Covid-19*: 66–73. <https://www.ojs.literacyinstitute.org/index.php/prosiding-covid19/article/download/47/32>.
- Devi Yulianti. 2017. "PROGRAM GENERASI BERENCANA (GenRe) DALAM RANGKA PEMBANGUNAN MANUSIA MENUJU PEMBANGUNAN NASIONAL BERKUALITAS." *Jurnal Analisis Sosial Politik* 1(2): 93–108.
- Devra Jovana Clarissa Suryaatmaja, Imanuel Sri Mei Wulandari. 2018. "Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19." *Jurnal Edudikara* 2(2): 3–5.
- Dr. Vladimir, Vega Falcon. 2019. 1 Gastronomía ecuatoria y turismo local. *Pendewasaan Usia Perkawinan Pada Remaja*.
- Ernawati, Hery. 2018. "Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan." *Indonesian Journal for Health Sciences* 2(1): 58.
- Handayani, Fatiah, Vinny Virilita Rahakbau, Ummi Umayyah, and Adinda Puteri Baginda. 2020. "PEMBENTUKAN REMAJA GENERASI BERENCANA (Gen-Re) DI LINGKUNGAN SMA MUHAMMADIYAH 4 MARGAHAYU KABUPATEN BANDUNG." *Al-Khidmat* 3(1): 25–33.
- Isnaini, Nurul, and Ratna Sari. 2019. "Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Sma Budaya Bandar Lampung." *Jurnal Kebidanan Malahayati* 5(1): 77–80.
- Itok Dwi Kurniawan, Harjon, Sri Wahyuningsih Yulianti, Ismawati Septiningsih. 2020. "Urnal Lobal Itizen." *Jurnal Global Citizen Jurnal Ilmiah* 9(2): 51–62.
- Johariyah, Afifah, and Titik Mariati. 2018. "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja." *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo* 4(1): 38.
- Kesehatan, Penyuluhan, Generasi Berencana, and Smpn Sleman. 2022. "J . Abdimas : Community Health Online Counseling on Reproductive Health and Planning Generation to Students of SMPN 1 Sleman." 3(1): 25–34.
- Liana, Intan. 2018. "Efektivitas Program Generasi Berencana Pusat Informasi Konseling (Pik) Remaja Bagi Siswa Sma Negeri Di Kota Banda Aceh." *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* 4(2): 15.
- Nainggolan, Nurul Ufa, Masitho Batubara, and Agung Suharyanto. 2022. "Implementasi Program Generasi Berencana (GenRe) Di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan." *Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)* 4(1): 83–92. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/ji-pikom>.
- Natalia, Rahel Nuraeni, Evelin Malinti, and Yunus Elon. 2020. "Tingkat Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 15(2): 2302–2531. <http://180.178.93.169/index.php/jikd/article/view/203>.
- Oktavia, Devie, Yani Achdiani, and Nenden Reni Rinekasari. 2016. "Analisis Penguasaan Pengetahuan Hasil Penyuluhan Pendewasaan Usia Perkawinan Dalam Program Generasi Berencana Pada Remaja Di Smp Negeri 39 Bandung." *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 2(2): 70–80.
- Permatasari, Dian, and Emdat Suprayitno. 2021. "Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja." *Jurnalempathy Com* 2(1): 1–5.
- Primi Astuti, Fitria, Ida Sofiyanti, and Eti Salafas. 2019. "Pendidikan Kesehatan Tentang Generasi Berencana ( GenRe )." *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)* 2: 49–52.
- Pyas, Dwi Wiliantining. 2017. "18756-46122-1-Sm." 5: 97–106.
- Rini, Ita Mustofa, and Yuni Dwi Tjadikijanto. 2019. "Gambaran Program Generasi Berencana (GenRe) Di Indonesia Dan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017." *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* 7(2): 168.
- Ruskandi, Joseph Henokh. 2021a. "Jurnal Penelitian Perawat Profesional." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 3(Agustus): 483–92.
- . 2021b. "Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 3(3): 483–92.

- Setyowati, Heni, and Fitria Primi Astuti. 2020. "Pengabdian Kepada Masyarakat Di SMA N 1 Tenganan Kab Semarang "Pembentukan Pendidik Sebaya Tentang Generasi Berencana (GenRe)". *Call for Paper Seminar Nasional Kebidanan* 1(1): 16–25.
- Sugiyono. 2003. "Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif." : 37–52.
- Sugiyono, and Padmasari. 2019. "PENDAHULUAN Ulkus Diabetik Yang Mengalami Infeksi Memerlukan Terapi Antibiotik Yang Tepat . Pemilihan Jenis Antibiotik Definitif Sebaiknya Berdasarkan Hasil Uji Kultur Bakteri Dan Sensitivitas Antibiotik , Serta Diarahkan Pada Antibiotik Berspektrum Sempit." 9(1): 56–63.
- Sukma, Aurora et al. 2018. "Analisis Pengetahuan Remaja Tentang Program Generasi Berencana." *Ojs.Stikeskeluargabunda.Ac.Id* 1(1): 7–11. <http://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/midwiferyhealthjournal/article/view/71>.
- WHO. 2020. "Coronavirus Disease (COVID-19), Weekly Report 20 September 2020." *WHO Bulletin* Publish Ah(September). [https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200921-weekly-epi-update-6.pdf?sfvrsn=d9cf9496\\_6](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200921-weekly-epi-update-6.pdf?sfvrsn=d9cf9496_6).